

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Seperti disebutkan Arikunto, penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan table, grafik atau bagan (Arikunto, 1998: 90).

Dalam Sarwono (2006:258) menjelaskan bahwa jenis kuantitatif ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian. Variabel-variabel ini kemudian didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing.

Penelitian kuantitatif ini bersifat korelasional. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data

yang sudah ada (Arikunto, 2010:4). Penelitian korelasional untuk mengukur atau mengetahui keeratan, arah, dan keberartian hubungan (Yahya, 2011).

Penelitian korelasi ini memiliki tujuan mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan variabel yang ingin diketahui adalah “Hubungan antara popularitas da’i dengan minat mad’u untuk mengikuti kegiatan dakwah”.

Pada intinya penelitian ini ingin mencari hubungan dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana popularitas da’i berhubungan dengan minat mad’u untuk mengikuti kegiatan dakwah.

### **3.1.2. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode survai. Metode survai berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu. Peneliti hanya meneliti sebagian sampel dari populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut (Creswell, 2011 : 18).

## **3.2. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **3.2.1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang sudah dipahami oleh pembaca (Soehartono, 1988:29). Definisi konseptual penelitian ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel

popularitas da'i sebagai variabel Independent dan minat mad'u sebagai variabel dependent, dengan uraian sebagai berikut:

a. Popularitas Da'i

Popularitas da'i terdiri dari dua konsep yaitu popularitas dan da'i. Popularitas dalam Kamus Umum Ilmiah Populer berarti ketenaran (Partanto,2001: 601). Popularitas berasal dari kata populer, artinya dikenal dan disukai orang banyak (Poerwadarminta, 2006: 907).

Popularitas adalah suatu nama yang dimiliki atau yang melekat pada diri seseorang yang umumnya disenangi khalayak karena sesuai dengan citra da'i yang ideal baginya (Arifin, 2011:240).

Dalam buku Ilmu Komunikasi terdapat kalimat yang mengatakan "*He doesn't communicate what he says, he communicates what he is*". Artinya ia (komunikator) tidak dapat menyuruh pendengar hanya memperhatikan apa yang ia katakan namun pendengar juga akan memperhatikan siapa yang mengatakan (Riswandi, 2009:129).

Aristoteles menyebutkan ada tiga ethos yang mendukung popularitas yaitu pikiran yang baik, akhlak yang baik, dan maksud yang baik (*good sense, good moral character, good will*) (Riswandi, 2009: 130).

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang artinya orang yang mengajak kepada kebaikan. Dalam arti khusus da'i adalah

orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kata-kata atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-qur'an dan hadist (Amin, 2009:68).

Dari kedua definisi konsep di atas maka definisi konseptual dari popularitas da'i adalah suatu nama ketenaran yang melekat pada diri seorang juru dakwah yang umumnya disenangi oleh khalayak atau mad'u.

b. Minat Mad'u

Minat secara konseptual diartikan sebagai sikap seseorang yang menunjukkan kesukaan atau kecenderungannya terhadap sesuatu. Dalam Kamus Lengkap Psikologi, minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memunculkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (Chaplin, 2008:255).

Sedangkan mad'u adalah orang yang menjadi sasaran kegiatan dakwah baik individu, kelompok maupun masyarakat. Dalam bahasa komunikasi "mad'u" disebut komunikan, penerima pesan, khalayak, audience.

Konsep minat mad'u diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki oleh orang yang menjadi sasaran dakwah yang ditunjukkan dengan kecenderungan dan kesukaan yang tinggi terhadap sesuatu.

### **3.2.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Sarwono, 2006:68). Pada definisi ini, penulis memberi batasan pemahaman terhadap konsep atau variabel-variabel yang diteliti, dengan uraian sebagai berikut:

a. Popularitas da'i adalah suatu nama ketenaran yang melekat pada diri seorang juru dakwah yang umumnya disenangi oleh khalayak atau mad'u. Menurut Rahmat (2008:256) menyatakan ada tiga hal yang dijadikan indikasi popularitas da'i, yaitu sebagai berikut:

#### **1) Kredibilitas yang dimiliki da'i**

Menurut Jalaludin Rahmat (2008,256) kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator. Kredibilitas juga harus melekat pada diri seorang da'i, karena sifat-sifat da'i inilah yang akan diperhatikan oleh mad'unya. Sifat-sifat yang menunjukkan seorang da'i memiliki kredibilitas yaitu meliputi:

- Tingkat keahlian yang dimiliki da'i;
- kejujuran seorang da'i dalam tingkah laku dan penyampaian pesan dakwah; dan
- kemampuan da'i untuk menggerakkan mad'u agar percaya terhadap pesan yang disampaikan dan merealisasikan pesan tersebut dalam kehidupannya.

## 2) Daya tarik seorang da'i.

Daya tarik adalah suatu sikap yang terbentuk dari penampilan da'i yang menarik dan kharismatik. Faktor daya tarik ini meliputi:

- Akhlak terpuji;
- kesepahaman da'i dan mad'u dalam pemikiran;
- tingkat ketenaran da'i; dan
- kesukaan mad'u terhadap penampilan da'i

## 3) Kekuasaan seorang da'i

Kekuasaan adalah kemampuan yang menimbulkan ketundukan. Kekuasaan menyebabkan seorang komunikator dapat memaksakan kehendaknya kepada orang lain, karena ia memiliki sumber daya yang penting (Riswandi, 2009: 135).

Kekuasaan da'i dapat terlihat dalam tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- Adanya tanggapan dari mad'u terkait kemampuan da'i untuk menghukum dan memberi ganjaran (*perceived control*);
- adanya kemampuan da'i untuk memperhatikan tunduk atau tidaknya mad'u (*perceived concern*); dan
- adanya kemampuan untuk meneliti tunduk atau tidaknya mad'u (*perceived scrutunity*) (Rahmat, 1984: 63).

b. Minat diartikan sebagai kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu. Juga diartikan kecenderungan individu untuk masuk dalam suatu pekerjaan yang digemari disertai dengan rasa senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Dalam penelitian ini minat ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a) Perasaan senang artinya mad'u menilai positif terhadap suatu objek. Perasaan senang ini meliputi:

- Ketertarikan yang tinggi untuk mengikuti ceramah
- Selalu hadir dalam kegiatan dakwah

b) Perhatian

Perhatian artinya pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aspek perhatian ini meliputi :

- Konsentrasi yang tinggi untuk mendengarkan ceramah

- Menghayati nilai-nilai yang ada dalam ceramah.
- c) Semangat dan usaha aktif meliputi:
- Bersungguh-sungguh untuk merealisasikan isi dari ceramah
  - Keteraturan dalam menjalankan ajaran islam

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010:172) memaparkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua anggota masing-masing Majelis Taklim di desa Kluwut kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes.

#### **3.3.1. Jenis Data**

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2004 : 19). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2009 : 122). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket yang diberikan kepada responden.



Berdasarkan pengukurannya terdapat data ordinal, data ordinal inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Data ordinal adalah data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya (Hasan,2009:21).

Poerwanto (2008:218) mengatakan data ordinal adalah data yang mempunyai jenjang sehingga responden dapat diurutkan jenjangnya dalam kepemilikan variabel. Data ordinal diasumsikan juga sebagai data interval jika dikumpulkan dalam aturan skoring yang mengikuti skala tertentu.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak digunakan (Sunyoto, 2009:125). Penelitian ini memilih lokasi di salah satu desa di kabupaten Brebes tepatnya di desa Kluwut kecamatan Bulakamba.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah manusia yang mengikuti kegiatan dakwah yang ada di Majelis Taklim di desa Kluwut tahun 2011 berjumlah 270 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Data Jumlah Anggota Majelis Taklim Desa Kluwut**

No	Majelis Taklim	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Roudhotul Jannah	28	-	28
2.	Subanul Muslimin	15	15	30
3.	Al- Istiqomah	-	25	25
4.	Al-Karomah	22	18	40
5.	Muslimat NU	-	37	37
6.	Miftahul Huda	30	-	30
7.	Al-Hidayah	11	12	23
8.	Reboan	-	30	30
9.	Khoirul Ummah	13	14	27
Jumlah		99	171	270

### 3.4.2. Sampel

Karena keterbatasan peneliti dalam berbagai aspek seperti waktu, tenaga, dan biaya sehingga adanya sampel dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mempermudah melakukan penelitian. Sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi yang memiliki karakteristik yang mencerminkan populasi (Bachtiar, 1997: 83).

M. Iqbal Hasan (2002:58) menjelaskan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, mereka memiliki karakteristik yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anggota dari masing-masing majelis taklim di desa Kluwut kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes.

Kesimpulan dari sampel ini akan dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga dalam mengambil sampel juga harus bersifat representatif (dapat mewakili). Menurut Arikunto (2010, 177) apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya besar dapat diambil dari 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung pada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data .
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan jumlah anggota Majelis Taklim di atas, peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi. Sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Data Sampel dari Populasi Anggota Majelis Taklim**

No	Majelis Taklim	Jumlah	Prosentase (25%)
1.	Roudhotul Jannah	28	7
2.	Subanul Muslimin	30	8
3.	Al- Istiqomah	25	6

4.	Al-Karomah	40	10
5.	Muslimat NU	37	9
6.	Miftahul Huda	30	7
7.	Al-Hidayah	23	6
8.	Reboan	30	8
9.	Khoirul Ummah	27	7
Jumlah		270	68

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah anggota Majelis Taklim di desa Kluwut.
- b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Berusia 15-35 tahun.
- d. Pada saat dilakukan penelitian berada di lokasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana, yaitu teknik penarikan sampel secara random atau acak. Setiap masyarakat anggota majelis taklim desa Kluwut kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes yang telah memenuhi kriteria penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sunyoto, 2009: 146).

Teknik sampling ini diberi nama *simple random sampling* karena proses pengambilan sampelnya, seorang peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua

subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena setiap subjek sama hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Arikunto, 2010:177).

Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 270 orang dan peneliti mengambil sampel sebanyak 25 % yaitu sebanyak 68 orang dari 9 Majelis Taklim, dan untuk memperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi atas pertimbangan ini, maka masing-masing Majelis Taklim diambil 25 % dari jumlah anggota Majelis Taklim.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian kuantitatif. Teknik ini juga merupakan bagian yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin,2005 : 123). Karena pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan:

#### **3.5.1. Metode Angket**

Secara sederhana angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Menurut Hasan (2004:24) metode angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan

menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (Hasan,2004:24).

Metode ini berisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi berdasarkan data atas hubungan popularitas da'i dengan minat mad'u dalam mengikuti kegiatan *tabligh*. Jenis pernyataan yang akan diajukan adalah pernyataan tertutup, dimana tidak adanya kebebasan bagi responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka (Hasan, 2002:85).

Penulis membuat angket menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. Angket Tentang Popularitas Da'i

Angket ini disusun berdasarkan 3 indikator yaitu kredibilitas da'i, daya tarik da'i dan kekuasaan. Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam 5 pernyataan.

b. Angket Tentang Minat Mad'u

Angket ini disusun berdasarkan 3 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, dan semangat usaha dan keaktifan. Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam 5 pernyataan.

Penulis juga menggunakan skala atau indeks sebagai instrumen pengukur dalam penelitian ini. Indeks adalah ukuran gabungan yang didasarkan pada struktur intensitas pertanyaan-pertanyaan. Untuk menentukan skor setiap pernyataan, penulis menggunakan metode Skala Likert.

Skala Likert adalah cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Tahu (TT)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Sangat Tidak Setuju (STS)” (Singarimbun & Effendi, 1989 : 113).

Penskoran bulir-bulir Likert yang dinyatakan secara positif “Sangat Setuju” mendapat nilai 5, “Setuju” bernilai 4 dan seterusnya. Sedangkan untuk bulir-bulir kalimat negatif penskorannya dibalik (“Sangat Setuju bernilai 1, “Setuju” bernilai 2, dan seterusnya) (Mueller, 1992:18).

Sebelum angket disebarakan kepada responden, angket tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan uraian sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian diartikan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Umar, 2005:58). Uji validitas instrumen dilakukan untuk menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita peroleh dalam pengukuran.

Ada dua jenis validitas dalam penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*) (Arikunto, 2009:167). Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Instrumen dinyatakan

memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sedangkan validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui uji coba.

Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empirik. Untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen tersebut kepada 30 responden yang bukan responden sesungguhnya dalam penelitian. Instrumen uji coba ini dibagikan kepada mahasiswi Fakultas Dakwah yang memahami tentang materi dalam instrumen.

Selanjutnya data yang terkumpul diolah untuk mengetahui ketepatan data. Dalam hal ini rumus yang digunakan adalah Product Moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Indeks angka Korelasi Product Momen antara x dan y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat nilai x



$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat nilai

n = Jumlah responden dalam uji coba

Interpretasi yang digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapatnya Masrun (1979) dalam Sugiyono (2006:148). Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah kalau r hitung = 0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika korelasi antara butir dengan skor total nilainya lebih dari 0,3 maka butir dalam instrumen dianggap valid.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Hasan, 2002:77).

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal yaitu suatu cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian (Arikunto, 2010:223).

Uji reliabilitas ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 April 2012 . Uji reliabilitas ini dilakukan dengan melakukan uji coba kepada 30 responden. Responden yang dijadikan sampel untuk uji coba instrumen ini adalah responden yang di luar Majelis Taklim yang akan penulis teliti.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji reliabilitas data yang telah diperoleh yaitu dengan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus *Spearman Brown* yaitu sebagai berikut:

$$R_i = \frac{2 R_{xy}}{1 + R_{xy}}$$

Keterangan :

$R_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$R_{xy}$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua .

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung uji reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel persiapan penghitungan reliabilitas

Tabel persiapan penghitungan reliabilitas terdiri dari dua tabel. Tabel pertama merupakan tabel yang memuat skor-skor nomor instrumen ganjil, dan tabel kedua memuat skor-skor nomor instrumen genap.

- 2) Menghitung nilai koefisien korelasi instrumen popuaritas da'i

Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi instrumen popularitas da'i adalah *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum -(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Indeks angka Korelasi Product Momen antara x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor butir instrumen ganjil

$\sum y$  = Jumlah skor butir instrumen genap

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir instrumen ganjil

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor butir instrumen genap

$n$  = Jumlah responden dalam uji coba

### 3) Menentukan Indeks Reliabilitas Instrumen

Hasil nilai koefisien korelasi yang diperoleh hanya menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen. Oleh karena itu, untuk menentukan angka indeks reliabilitas dapat dihitung dengan rumus *Spearman Brown* (Widoyoko, 2012:162).

### 4) Memberikan interpretasi reliabilitas instrumen

Untuk memberikan interpretasi reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan hasil hitung indeks reliabilitas dengan harga r tabel. Harga r tabel dapat diketahui berdasarkan pada tabel nilai-nilai r product moment untuk jumlah responden uji coba instrumen dengan taraf signifikansi 5%.

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka instrumen tidak reliabel (Widoyoko, 2012:163)

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah usaha untuk memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta usaha meramalkan/memperkirakan kejadian lainnya (Hasan, 2004:29). Analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989:263).

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan survai sehingga penulis menggunakan analisis korelasi untuk menganalisis data. Analisis korelasi adalah suatu analisis statistik yang mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang disimbolkan dengan “X” dan variabel terikat (*dependent variable*) yang disimbolkan dengan “ Y” (Sunyoto 2009: 27). Penelitian ini menggunakan pengukuran secara korelasi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun untuk memudahkan analisis, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.6.1. Analisis Pendahuluan**

Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen popularitas da'i (X) dan minat mad'u (Y).

Langkah analisis ini digunakan untuk membuktikan valid atau tidaknya sebuah instrumen, serta reliabel atau tidak sebuah instrumen penelitian.

### **3.6.2. Analisis Uji Hipotesis**

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian atau dengan kata lain taksiran keadaan populasi melalui data sampel (Sugiyono,2006: 179).

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penulis menggunakan salah satu rumus statistik yang berupa rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Langkah analisisnya yaitu melalui penggolongan data yang akan mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1) Mencari Hasil Koefisien Korelasi**

Penghitungan koefisien korelasi menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Indeks angka Korelasi Product Momen antara x dan y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat nilai y

n = Jumlah sampel responden

## 2) Uji Keeratan Hubungan

Setelah dilakukan penghitungan data sehingga diketahui nilai koefisien korelasi. Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi dari nilai hasil hitung berdasarkan tingkat keeratan hubungannya.

Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien milik Sugiyono (2006:207) sebagai berikut:

**Tabel 3**

### **Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**

#### **Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

### 3) Uji Arah Hubungan

Uji arah hubungan dimaksudkan untuk mengetahui tanda Angka Indeks Korelasi yang diperoleh dalam penelitian. Angka Indeks Korelasi berkisar antara 0 sampai dengan  $\pm 1,00$  (artinya paling tinggi  $\pm 1,00$  dan paling rendah 0). Arah hubungan dapat diketahui dari tanda plus minus ( $\pm$ ) pada Angka Indeks Korelasinya, tanda ini untuk menunjukkan arah korelasi.

Apabila Angka Indeks Korelasi bertanda plus (+) maka korelasi tersebut positif dan arah korelasi satu arah, sedangkan apabila Angka Indeks Korelasi bertanda minus (-), maka korelasi tersebut negatif dan arah korelasi berlawanan; serta apabila Angka Indeks Korelasi sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada korelasi (Muhidin,2007:106).

### 4) Uji Keberartian Hubungan

Besar kecilnya nilai koefisien korelasi yang dihitung serta kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, tidak memiliki arti apapun apabila belum dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi yang sudah dihitung.

Untuk melakukan uji keberartian hubungan dapat dilakukan melalui pengujian koefisien korelasi dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

$$H_a : \rho \neq 0$$

Artinya ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

- b. Menentukan taraf kemaknaan/nyata  $\alpha$  (*level of significance*  $\alpha$ ). Peneliti menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Penentuan ini digunakan sebagai pedoman untuk menentukan atau mencari nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik yang digunakan.

- c. Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan. Dalam analisis korelasi uji statistik dilakukan dengan uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Menentukan nilai tabel dengan derajat bebas = n-2.



- e. Membandingkan nilai uji t hitung terhadap nilai t tabel dengan kriteria pengujian : jika nilai uji  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan (=) nilai  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sedangkan jika nilai uji  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak.

### 3.6.3. Analisis Lanjutan

Dalam bagian ini perlu diketahui terlebih dahulu tentang hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan antara parameter (populasi) dengan statistik (data sampel). Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah pernyataan yang menyatakan adanya hubungan antara parameter (populasi) dengan statistik (data sampel) (Sugiyono, 2006:179).

Oleh karena itu, setelah diperoleh hasil koefisien antara variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan nilai (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ), maka hasil yang diperoleh tidak signifikan dan  $H_0$  diterima, artinya hipotesis yang diajukan ditolak.
- 2) Jika r hitung yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka hasil yang diperoleh signifikan

dan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis yang diajukan diterima (Sugiyono, 2006:209).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DESA KLUWUT DAN MAJELIS TAKLIM DI DESA KLUWUT KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES**

#### **4.1. Keadaan Geografis Desa Kluwut**

Desa Kluwut merupakan bagian ujung barat kota Brebes, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Grinting Kabupaten Brebes
- Sebelah Selatan : Desa Dukuhloh Kabupaten Brebes
- Sebelah Barat : Desa Bulakparen Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur : Desa Karang Sari Kabupaten Brebes

Desa Kluwut memiliki luas wilayah 830,890 Ha, yang terdiri dari lahan sawah 664,090 Ha dan lahan bukan sawah atau lahan darat sebanyak 186,800 Ha. Untuk transportasi darat menggunakan jalur raya Cirebon - Tegal, Jakarta - Semarang, Jakarta - Purwokerto, sedangkan untuk jalur kereta api menggunakan jalur Jakarta -Semarang.

Dari luas wilayah di atas, desa Kluwut terbagi menjadi 7 dusun dengan 16 Rukun Warga (RW) yang tersebar pada masing-masing dusun dengan rincian sebagai berikut:

1. Kemuning, mulai RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 04.